



**PENERAPAN METODE DONGENG UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH**

***APPLICATION OF THE TALE METHOD TO IMPROVE LOW GRADE  
STUDENTS' READING SKILLS***

**Rizqianti<sup>1</sup>, Siska Oktavera<sup>2</sup>**

STAI Binamadani

[siskaoktavera@stai-binamadani.ac-id](mailto:siskaoktavera@stai-binamadani.ac-id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Al Falah III Jakarta Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan metode berdongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis isi deskriptif yang dilakukan menggunakan lembaran wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode berdongeng dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran akidah dan tematik. Dari data yang diperoleh dapat diketahui siswa mampu menguasai jenis membaca intensif dengan kategori membaca nyaring dan membaca teliti, sedangkan untuk jenis membaca ekstensif siswa mampu mengetahui jenis membaca kreatif, untuk aspek membaca siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat permulaan dan belum semua siswa mampu menguasai keterampilan yang bersifat pemahaman. Faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan metode dongeng untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, fasilitas sekolah, dan antusias siswa. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode berdongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dari faktor eksternal dan internal siswa. Faktor eksternal seperti sarana sekolah, keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi minat siswa, sedangkan faktor internal yaitu kesiapan siswa, minat siswa dan kondisi fisik siswa tersebut.

Kata Kunci: metode dongeng, kelas rendah, keterampilan membaca.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' reading skills at SDI Al Falah III West Jakarta. This study also aims to apply the storytelling method in improving students' reading skills. In this study using a type of qualitative research and the data collection process in this study consisted of three stages, namely: Observation, Interview, and Documentation, while for data analysis using descriptive content analysis technique which was carried out using interview sheets. The results showed that the application of the storytelling method could improve students' reading skills in faith and thematic subjects. From the data obtained, it can be seen that students are able to master intensive types of reading in the categories of reading aloud and reading carefully, while for the types of extensive reading students are able to know types of creative reading, for aspects of reading students can master skills that are beginning in nature and not all students are able to master skills that understanding. The factors that influence the application of the fairy tale method to improve students' reading skills are the supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the teacher's ability to master the subject matter, school facilities, and student enthusiasm. While the inhibiting factors from the application of the storytelling method in improving*

*students' reading skills are the external and internal factors of the students. External factors such as school facilities, family and environment that influence student interest, while internal factors are student readiness, student interest and the student's physical condition.*

*Keywords: fairy tale method, low class, reading skills.*

## **PENDAHULUAN**

Membaca, Menulis, Menyimak dan Mendengarkan adalah cangkupan dari Keterampilan berbahasa Indonesia yang saling berkaitan. Mendengarkan, berbicara, menulis dan menganalisis bacaan itu sendiri kita dapatkan dari proses membaca. Motivasi sangat mempengaruhi dalam keterampilan membaca dan pemahaman membaca seseorang. Agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan, siswa mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, menghafal bacaan, dan menarik kesimpulan dari hasil bacaan tersebut. Untuk kemampuan membaca siswa kelas bawah masih dalam tahap pembelajaran kemampuan membaca (Anom : 2020). Guru merupakan salah satu kunci dalam proses belajar mengajar, Dalam proses belajar di kelas terutama, guru memiliki tugas yang sangat besar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan perkembangan kognitif Piaget, siswa di kelas I SD/MI termasuk dalam tahap operasional spesifik dari usia 7-11 tahun. Pada usia 7 tahun, memori jangka pendek anak akan meningkat. Dalam hal membaca, memori jangka pendek bertujuan untuk mengingat urutan huruf dan bunyi huruf, serta proses pengejaan kata. Oleh karena itu, sesuai dengan perkembangannya pada usia ini, siswa dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik (John : 2007). Dalam membaca seseorang dapat menerima informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal membaca seseorang harus dapat memahami simbol / tanda / tulisan di dalam teks bacaan (Dalman : 2017).

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, dari membaca seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah didapat tanpa harus mengalaminya, dari membaca seseorang dapat menambah informasi dan memberi informasi kepada mereka yang membutuhkannya. Membaca dapat dikatakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja, dengan syarat adanya niat keinginan, dan motivasi dari diri sendiri. Hal ini memerlukan ketekunan dan latihan setiap saat untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Peran orangtua adalah salah satu faktor pendukung dalam membaca siswa, bagaimana mungkin seorang siswa dapat memiliki keterampilan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah berperan agar anak termotivasi.

Membaca merupakan salah satu indikator dalam berbahasa, di kelas rendah masih banyak siswa yang belum lancar dalam hal membaca, masih ada siswa yang membaca terbata – bata. Hal ini karena rendahnya penguasaan siswa akan pengenalan huruf. Akibatnya siswa masih ragu dengan huruf yang dilihatnya. Membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mendapatkan informasi atau pesan, karena dari membaca kita dapat menerima pesan atau informasi yang terkandung didalam teks yang kita baca tersebut sehingga dapat menambah wawasan yang kita miliki.

Metode dapat dikatakan cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tertentu yang berguna agar tujuan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Biasanya metode seringkali digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada proses pembelajaran diperlukan pendekatan dan juga metode yang sesuai dengan siswa. Penguasaan pendekatan dan metode adalah salah satu cara yang tidak dapat ditinggalkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam tujuannya mencapai target pelajaran (Roestiyah : 1990). Dalam pembelajaran di kelas metode pengajaran sangat penting dalam kesuksesan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya metode maka proses pembelajaran akan terkesan monoton dan tidak akan mencapai target pembelajaran.

Metode dongeng merupakan salah satu jenis metode bercerita, seorang guru harus mempersiapkan suaranya berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Dari metode dongeng yang di gunakan guru dalam menyampaikan isi materi ada beberapa hal yang dapat dipetik oleh peserta didik diantaranya yaitu pesan moral yang terkandung di dalamnya, menumbuhkan pikiran imajinatif peserta didik dan juga nasihat nasihat yang terkandung. Dengan menggunakan metode dongeng diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar serta dapat menambah nilai kompetensi karena dari kegiatan tersebut siswa menjadi semangat belajar karena adanya rasa penasaran dari isi dongeng yang disampaikan tersebut.

Karena keterampilan membaca siswa kelas rendah masih tergolong rendah, maka sebab itu kemampuan membaca siswa perlu diasah, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya, agar keterampilan membaca siswa dapat meningkat, sehingga dapat membantu siswa dalam mata pelajaran yang lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif karena metode ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya Penerapan media dongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Al Falah III. Menurut Bodgan dan Tylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata – kata yang tertulis dan lisan dari orang – orang atau perilaku yang sedang diamati (Margono : 2014).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut : 1) Teknik Observasi sebagai pengamatan pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif atau peneliti hanya datang kesekolah tersebut dan mengamati kegiatan apa saja yang ada disekolah tersebut, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi ini agar dapat melakukan pengamatan yang berada dilapangan dan mengumpulkan data sebanyak mungkin, 1) Teknik Wawancara, salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua orang. Wawancara merupakan pembuktian dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Disini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta guru kelas di SDI Al Falah III. Peneliti menggunakan teknik wawancara guna untuk memperoleh keterangan – keterangan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah, visi misi dan juga keterangan dari permasalahan dari penelitian yang ada. Dalam menumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan cara merekam kegiatan berbicara menggunakan rekaman HP dengan tujuan lebih jelas dan tidak terlalu mengganggu narasumber saat memberikan informasi, 3) Teknik Studi Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari buku dan jurnal. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan – kegiatan peserta didik , guru dan tentang sekolah. Selain itu hasil penelitian juga akan semakin valid jika didukung dengan foto – foto yang sudah ada. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan kamera HP sebagai alat pendukung pengambilan gambar disekitar tempat observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Keterampilan Membaca**

Dalam berbahasa, keterampilan dibagi menjadi empat bagian yang saling berurutan yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, serta Menulis. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, akal serta perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan, termasuk kreativitasnya (Susanto : 2019). Membaca adalah salah satu jendela dunia, tanpa membaca maka seseorang akan mudah mendapatkan hal yang tidak baik dalam kehidupannya. Sedangkan dari membaca, kita dapat menambah pengetahuan untuk menjadi pegangan dalam kehidupannya yang lebih baik. Menurut Harjasujana dan Mulyati (2009) Membaca yaitu memperluas keterampilan yang dimulai dari sebuah kata lalu berlanjut pada membaca kritis.

Membaca di bagi menjadi beberapa jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati selain itu ada juga jenis membaca intensif dan membaca ekstensif dari uraian tersebut berikut penjelasan membaca intensif dan membaca ekstensif. Menurut Kholid Harras, Endah dan Titik (2007) membaca intensif adalah membaca secara cepat dan akurat untuk memahami teks secara tepat dan akurat. Sementara membaca ekstensif merupakan jenis membaca secara lebih luas lebih dari satu sumber buku sehingga ilmu dan informasi yang di peroleh semakin banyak. Dalam membaca ekstensif meliputi membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal.

Tujuan dari membaca yang dilakukan seseorang adalah dapat memperoleh informasi dari bacaan yang didapat dan biasanya seseorang yang gemar membaca maka kosakata yang dimiliki lebih banyak ketimbang mereka yang malas membaca sehingga dapat berbagi ilmu pengetahuan dari beberapa aspek kehidupan. Membaca buku terutama buku yang kita sukai membuat perasaan menyenangkan sekaligus dapat menambah wawasan, dari membaca kita juga dapat belajar dari pengalaman hidup seseorang penulis sehingga dapat kita jadikan pelajaran berharga. Dari Uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan membaca antara lain : Memperoleh informasi, mendapatkan pemahaman, memperoleh kesenangan dan bias mengisi waktu luang.

### **2. Penerapan metode dongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa**

Metode dongeng merupakan cara belajar yang dilakukan guru kelas dalam menyampaikan materi ajar dengan cara menirukan suara dan gerakan sesuai tokoh yang diceritakan agar siswa dapat memahami dan tertarik dengan apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Dalam penerapan metode dongeng siswa akan belajar lebih baik apabila mereka memperhatikan materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Metode dongeng mengajak siswa lebih terampil dalam membaca ketika siswa tersebut berperan aktif membacakan ulang apa yang sudah didengarkan sebelumnya.

Guru kelas merupakan pendidik yang sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru kelas harus memiliki dan menguasai media media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan tersebut. Pada hasil wawancara yang diperoleh terhadap penerapan metode dongeng dalam suatu mata pelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami apa yang telah guru kelas sampaikan. Dalam penerapan metode berdongeng di SDI Al Falah III melewati tiga tahapan yang pertama yaitu perencanaan, di mana perencanaan tersebut bertujuan agar proses belajar berjalan dengan lancar dan guru memiliki konsep sebelum proses tersebut dimulai. Sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan materi sesuai RPP dan Silabus sebagai pedoman guru, setelah itu guru dapat memilih metode dan media yang dapat mendukung proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang diajarkan. Guru kelas harus mempersiapkan materi dan metode yang dapat digunakan sebelum kegiatan belajar mengajar

dimulai agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar agar siswa akan merasa senang dan termotivasi serta paham dalam menerima pelajaran.

Metode Dongeng merupakan Dalam pemahaman arti dari penerapan metode dongeng serta contohnya dalam lingkup sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seorang siswa dalam hal membaca, dengan menggunakan penerapan metode dan media yang tepat maka guru kelas dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat di terima jelas oleh siswa. Dalam proses pembelajaran ada tiga tahap yang harus guru lalui yaitu tahap perencanaan Guru harus menyiapkan materi ajar sesuai RPP yang menjadi pedoman saatnya mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, setelah itu menyesuaikan metode apa yang pantas digunakan untuk materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru harus melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi ajar yang tercantum dengan RPP dan Silabus yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswanya lalu menyiapkan metode apa yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran, Guru juga harus mengevaluasi hasil dari materi yang diajarkan kepada siswa dengan cara bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah disampaikan ataupun memberikan tugas kepada siswa sebagai salah satu penilaian tersebut. Salah satu penerapan dalam meningkatkan keterampilan membaca, guru dapat menggunakan metode dongeng, yaitu dengan cara guru kelas harus mampu memperagakan gerakan dan juga menggunakan suara yang sesuai dengan tokoh saat memberikan materi ajar agar siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Selain itu guru dapat menggunakan alat peraga seperti misalnya boneka jari, namun hal ini dikembalikan lagi oleh guru kelas masing - masing karena untuk alat peraga seperti ini tidak difasilitasi pihak sekolah.

Guru juga harus mampu menyiapkan alat peraga lainnya seperti media visual ataupun audio visual yang memiliki teks bacaan dibawah gambar, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru harus sering mengajak siswa untuk membaca ulang buku yang telah dibaca sebelumnya dengan bahasanya sendiri agar siswa tersebut mengerti materi apa yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas. Disaat waktu luang guru dapat membimbing siswa untuk terampil membaca dengan bahan bacaan yang tersedia didalam kelas berupa pojok baca sebagai salah satu bentuk fasilitas pendukung yang berada di sekolah.

Menghabiskan waktu dengan membaca adalah salah satu kegiatan yang bermanfaat yang dapat guru kelas lakukan agar siswa dapat memperkaya kosakata yang dimiliki dibanding harus menghabiskan energi positifnya dengan cara bercanda dengan temannya disaat pekerjaan siswa tersebut sudah selesai.

Saat suasana kelas mulai tidak kondusif karena kefokusannya siswa mulai memudar guru kelas harus memiliki strategi dalam pengelolaan kelas agar siswa tetap tenang dan mau kembali mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memberikan penyegaran di dalam kelas seperti bernyanyi atau bertepuk tangan dengan tujuan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang.

Sekolah juga dapat mengundang orang luar yang dapat menghidupkan suasana dongeng sebagai salah satu media informasi yang disukai oleh siswa sambil mengajak siswa untuk menjadi objek dari cerita yang disampaikan.

Dari metode dongeng yang diterapkan oleh guru kelas dalam tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa, siswa dapat menguasai beberapa jenis keterampilan membaca dan menguasai aspek keterampilan membaca, seperti membaca intensif dalam kategori membaca nyaring, karena ketika murid membaca ulang apa yang dibacanya agar terdengar oleh teman sekelasnya harus dengan suara yang nyaring, dalam membacapun siswa sudah masuk ditahap penguasaan keterampilan membaca permulaan, siswa mampu mengenal huruf dan simbol bacaan serta siswa tidak lagi terbata – bata dalam menyambung kalimat sehingga dapat memahami isi kandungan dari apa yang dibaca.

## **1. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa**

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode dongeng di SDI Al Falah III Petang adalah adanya media pembelajaran yang modern seperti Audio, ataupun Audio Visual, selain itu ada juga sumber buku sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar. Guru juga dapat menggunakan alat peraga seperti boneka jari dan menggunakan suara khas dari materi yang sedang dibawakannya sebagai alat penunjang keberhasilan proses belajar agar dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Heru Kurniawan dalam bukunya *Keajaiban mendongeng* mengatakan bahwa “Dongeng adalah dunia yang penuh dengan cerita yang berisi tentang dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan dunia roh, dan raksasa” Dengan demikian maka tugas seorang guru dalam menyampaikan isi materi yang berkaitan dengan metode dongeng maka harus dapat menguasai metode tersebut seperti pemilihan karakter dan perubahan suara yang berkaitan dengan apa yang disampaikan. Selain itu rasa antusias siswa juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode dongeng sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu dan menyelesaikan bacaan dari buku yang dibacanya. Hal ini menjadi salah satu cara guru dalam memancing siswa agar terampil dalam membaca.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode dongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa antara lain dari faktor dalam dan luar diri siswa seperti kondisi fisik, siswa yang sering sakit menjadi penyebab penghambat dalam keterampilan membacanya di sekolah bersama teman – temannya, hal ini dapat digantikan oleh peran orangtua yang membantu siswa belajar membaca di rumah dengan membacakan buku materi pembelajaran ataupun buku – buku cerita lainnya, namun tidak semua orangtua dapat melakukan hal tersebut dikarenakan kesibukan yang dimilikinya.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah minat membaca siswa atau dari faktor keluarga, dan juga lingkungan, siswa yang enggan membaca tidak akan memiliki antusias walau guru menggunakan metode yang menarik hal ini dikarenakan di dalam diri siswa tersebut sudah tertanam kegiatan kesehariannya hanya untuk bermain, bersenang – senang bersama teman sebayanya. Namun hal ini dapat guru lakukan agar siswa tersebut memiliki ketertarikan membaca dengan mengajaknya membaca bersama dengan temannya secara bergantian di sekolah saat KBM berlangsung.

Yang terakhir adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, Sarana sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat metode dongeng dalam keterampilan membaca. Karena siswa secara penuh menghabiskan waktunya untuk belajar saat berada di sekolah maka fasilitas sekolah menjadi yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan belajar tersebut.

Dari hasil penelitian dapat penulis deskripsikan bahwa penerapan metode berdongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa perlu dikembangkan agar dapat diterapkan secara baik dalam proses belajar mengajar terutama dalam segi fasilitas sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran guru memiliki tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan belajar. Dengan menerapkan metode berdongeng maka siswa akan lebih fokus mendengarkan guru saat membaca sehingga siswa tidak tertinggal informasi atau materi yang disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar, siswa akan lebih bersemangat dan senang serta tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, selain itu dalam keterampilan membacanya siswa juga mampu menguasai jenis membaca intensif dalam kategori nyaring dan teliti, siswa dapat membaca dengan suara yang jelas dan penghayatan dari dalam diri siswa tersebut dengan penuh rasa percaya diri yang siswa tersebut miliki, selain itu siswa dapat menguasai jenis membaca ekstensif kategori membaca kreatif, dari metode dongeng yang digunakan siswa dapat mengambil pesan - pesan positif yang terkandung dari apa yang dibaca

seperti tidak boleh berbohong tidak boleh sombong, serta saling tolong menolong, selain itu dalam hal aspek membaca siswa juga menguasai keterampilan membaca mekanis atau permulaan, siswa dapat mengenal bentuk bentuk huruf dan symbol bacaan, serta kecepatan dalam membaca, untuk keterampilan yang bersifat pemahaman siswa mampu memahami pengertian secara sederhana tentang isi bacaan, hal ini dapat menjadikan keterampilan membaca siswa lebih baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode berdongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Faktor pendukung tersebut adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, fasilitas sekolah yang tersedia, serta antusias atau respon siswa saat jam pelajaran dimulai. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode berdongeng dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dari faktor eksternal dan internal siswa. Faktor eksternal siswa berupa sarana dan prasarana sekolah, kesiapan guru saat mengajar, keluarga dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk terampil membaca. Sedangkan faktor internalnya yaitu miat siswa dan fisik siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anom, Desak Putu, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas 1*, Surya Dewata,t.tp, 2020
- W, John dan Santrock, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2004
- Roestiyah,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :IKAPI,1990
- B.Uno Hamzah dan Muhammad Nurdin, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Susanto,Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Dr.H.Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, cet ke-3, 2017
- Musbikin,Iman, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2019
- Harras, Kholid dkk, *Membaca I*Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca*, Bandung, Angkasa, 1974
- Sadikin, Asep Ganda, dkk, *Bahasa Indonesia 2*, Bandung : Facil, 2011
- Dawud, *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia* , Malang : 2008
- Solchan, T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* , Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, h. 3

- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa, 2008
- Gereda , Agustinus, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020
- Musyhanur, *MEMBACA Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014,
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putra Darwati, cet ke-1, 2012
- Artati, Y Budi, *Terampil Membaca*, Klaten: PT Intan Pariwara, 2018
- Kurniawan , Heru, *kreatif mendongeng untuk kecedasan jamak anak*, Jakarta: PT fajar interpretama mandiri, 2009
- , *keajaiban mendongeng*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013
- Rukiyah “Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya” *ejournal* Vol 2 No.1 2018
- Kusumaningrum, Endah, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai gaya belajar anak*, Yogyakarta: Jejak pustaka, 2021
- Jun, Kak, *Jurus Jitu Mahir Mendongeng*, Yogyakarta : Hikam
- Puspitasari, Nur Aini dkk, *Keterampilan Mendongeng*, Jakarta: Pustaka Ranggon, cet-1, 2018